

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CURAHAN JAM KERJA TENAGA SEKTOR INFORMAL DI KOTA PEKANBARU

Oleh :

Rahmi Dewi

Dibawah Bimbingan: Yusni Maulida & Any Widayatsari

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : amy_dewi@rocketmail.com

Factors That Influence The Work Hour Of Employment Work Informal Sector in Pekanbaru City

ABSTRACT

The informal sector is believed to be able to sustain the economy in Riau Province, this can be shown by data from BPS which mentions 52.70 percent of Riau's work force in the informal sector. This study aims to analyze the factors of wages, education, age and the number of family dependents on the outpouring of working hours of informal sector workers in Pekanbaru City. This research was conducted in Pekanbaru, with sample of 90 respondents with total population 147,119 people. Determination of sample by snow ball sampling method. Data analysis method used in this research is doubled linear regression or OLS with work hour as dependent variable and four independent variable that is wage, education, age and amount of family dependent. Data collection techniques used interview method assisted by questionnaire. The result of the analysis shows that the variable of wage, education, age and the number of family dependents have no significant effect on the outpouring of working hours of informal sector workers in Pekanbaru City.

Keywords : *Working Hours, Wages, Education, Age, Total Family Count, Informal Sector*

PENDAHULUAN

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor peting dalam keberhasilan pembangunan ekonomi. Dengan demikian potensi tenaga kerja Indonesia hendaknya harus dapat dimanfaatkan. Persediaan tenaga kerja atau angkatan kerja dari tahun ke tahun semakin meningkat akan tetapi kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan sangat kecil. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah agar bagaimana tenaga kerja yang ada ini

dapat diserap untuk mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembangunan ekonomi dalam suatu negara peran pemerintah saja tidak cukup, melainkan keseluruhan masyarakat harus mampu bergerak maju untuk mewujudkan kondisi kehidupan yang lebih baik. Jumlah penduduk Indonesia yang terbilang cukup besar menunjukkan kebutuhan masyarakat yang juga besar, seperti kebutuhan pangan, sandang, perumahan, energi, dan kesempatan kerja. Disisi lain, jumlah penduduk yang besar juga

mencerminkan potensi yang dapat dikerahkan untuk mengolah SDA yang tersedia untuk kesejahteraan masyarakat (Payaman, 2001). Sehingga penduduk merupakan subjek serta objek dari pembangunan ekonomi.

Pertambahan jumlah penduduk kota Pekanbaru dapat mengakibatkan peningkatan jumlah tenaga kerja. Hal ini berarti pula tingkat penawaran tenaga kerja semakin meningkat. Namun ketika muncul penawaran tenaga kerja akan terdapat permasalahan yang berbeda-beda. Beberapa penelitian pernah dilakukan mengungkapkan bahwa motif ekonomi dan kependudukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi seseorang untuk bekerja dengan jam kerja panjang maupun pendek. Meskipun demikian tidak berarti faktor-faktor lain diluar ekonomi dan kependudukan tidak mempunyai pengaruh pada keputusan seseorang bekerja dengan jam kerja panjang maupun pendek.

Di daerah perkotaan strategi kelangsungan hidup dilakukan oleh angkatan kerja antara lain melalui aktivitas ekonomi di sektor informal. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS menunjukkan tahun 2017 sebesar 46,7 persen orang bekerja pada kegiatan formal dan sebesar 53,3 persen orang yang bekerja pada kegiatan informal. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi pekerja di sektor informal lebih besar dari pada pekerja di sektor formal. Pada tahun 2017 persentase pekerja sektor informal di Riau berkurang sebanyak 0,45 persen orang dari tahun 2016. Namun secara keseluruhan jumlah pekerja di sektor informal lebih banyak dibanding pekerja di sektor formal.

Faktor-faktor sosial budaya, psikologi dan lingkungan sering mempunyai pengaruh yang cukup untuk menentukan terhadap keputusan seseorang bekerja dengan jam kerja sesuai pilihan mereka. Faktor ekonomi merupakan faktor yang dipandang dominan mempengaruhi seseorang bersedia menyediakan waktunya untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu. Faktor ekonomi tersebut antara lain tercermin pada tingkat upah. Namun demikian faktor kependudukan seperti halnya umur, jenis kelamin, tempat tinggal dan tanggungan keluarga serta tingkat pendidikan tak dapat diabaikan begitu saja dalam analisis jam kerja para pekerja.

Upah berkaitan dengan curahan jam kerja tenaga kerja sektor informal. Asumsinya semakin besar pendapatan responden maka total curahan jam kerja juga akan semakin tinggi.

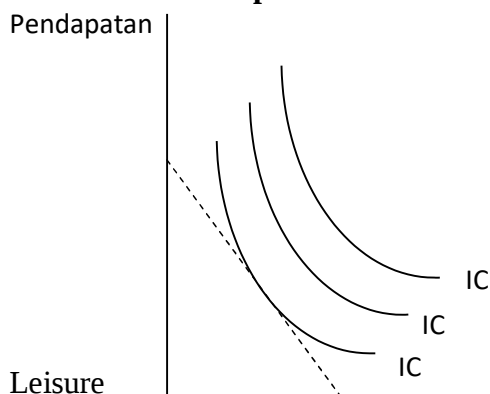
Pendidikan responden dapat diartikan sebagai lama tahun sekolah responden atau dapat dikatakan waktu yang digunakan responden untuk menempuh pendidikan formal. Umur merupakan masa hidup responden yang dihitung dari tahun lahir hingga saat ini. Jumlah tanggungan keluarga responden dapat diartikan sebagai jumlah seluruh anggota keluarga yang harus ditanggung dalam satu keluarga. Asumsinya semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka kebutuhan dalam keluarga tersebut semakin banyak. Oleh karena itu, curahan jam kerja akan semakin tinggi agar pendapatan yang diperoleh responden semakin banyak untuk memenuhi kebutuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah,

pendidikan, umur, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap curahan jam kerja tenaga kerja informal di Kota Pekanbaru.

Teori Labour Leisure Choice

Preferensi individu terhadap pilihan *leisure* atau bekerja untuk menghasilkan upah ditunjukkan oleh kurva indifferen pada Gambar 1 yang menggambarkan kombinasi antara pendapatan dan *leisure* yang memberikan tingkat kepuasan yang tidak sama.

Gambar 1
Hubungan Leisure dengan Pendapatan



Keputusan individu untuk menambah jam kerja dipengaruhi oleh perubahan (Connell et al., 2006):

1. *Income effect*, Individu akan mengurangi jam kerjanya bila pendapatan meningkat tetapi tingkat upah konstan.
2. *Substitution effect*, mengindikasikan perubahan keinginan menambah jam kerja karena perubahan tingkat upah tetapi pendapatan konstan. Jika *substitution effect* lebih dominan daripada *income effect*, keinginan individu untuk bekerja menjadi lebih

lama, saat tingkat upah meningkat. Sebaliknya, jika *income effect*, kenaikan tingkat upah akan menyebabkan keinginan untuk bekerja semakin sedikit.

Konsep Sektor Informal

Maksudnya adalah gambaran sektor informal sebagai bagian dari angkatan kerja yang berada diluar tenaga kerja yang terorganisir. Kegiatan usahanya hampir sama dengan jenis usaha kecil yang berusaha sendiri maupun dengan dukungan anggota keluarga. Kegiatan usahanya berlangsung di semua lapangan usaha. Penentuan pekerjaan di sektor informal berdasarkan status pekerjaan penduduk yang bekerja yaitu:

- a) Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain
- b) Berusaha sendiri dan dibantu buruh tidak tetap
- c) Pekerja tidak dibayar atau pekerja keluarga

Konsep Curahan Jam Kerja

Berdasarkan pada teori utility (kepuasan) dimana seorang konsumen akan memaksimalkan kepuasannya dengan mengkonsumsi barang atau jasa. Secara umum konsep tersebut dirumuskan dalam persamaan :

$$U = F(X_1, X_2)$$

Dari teori utility tersebut konsumen mengkonsumsi barang X_1, X_2 untuk mendapatkan kepuasan maksimum. Barang X_1 dibeli dengan pendapatan yang diperoleh dari waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Dalam mengalokasikan waktu individu dihadapkan pada dua pilihan yaitu bekerja dan tidak

bekerja untuk menikmati waktu luangnya. Berdasarkan fungsi utility di atas, maka secara sederhana hubungan tersebut dituliskan sebagai berikut :

(Layard dan Walter dalam Volda, 2006) :

$$\text{Max } U = F(Y, L)$$

Dimana : Y = pendapatan yang digunakan

membeli barang

L = waktu luang

Konsep Upah

Tenaga kerja merupakan faktor produksi kedua yang dianggap paling penting, sebab melalui jasa tenaga kerja inilah sumber daya alam dapat berubah menjadi hasil produksi yang bernilai. Untuk itu, atas pengorbanan dan kerjanya tenaga kerja berhak mendapatkan balas jasa dari majikan atau perusahaannya berupa penghasilan dalam bentuk upah. Dalam teori ekonomi, upah secara umum dimaknai sebagai harga yang dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan seperti faktor produksi lainnya. Tenaga kerja diberikan imbalan atas jasanya yang disebut upah.

Sementara Soekirno (2004) mendefinisikan upah sebagai pembayaran yang diperoleh berbagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Sedang Gilarso (2003) memaknai upah sebagai balas karya untuk faktor produksi tenaga kerja manusia, yang secara luas mencakup gaji, honorarium, uang lembur, tunjangan, dan lain-lain.

Konsep Pendidikan

Menurut Payaman (2001:46) pendidikan merupakan indikator kemajuan suatu bangsa. Pendidikan

pada hakikatnya adalah usaha secara sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan baik di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Penerapan ilmu dan teknologi yang berkembang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal maupun informal.

Menurut Subri (2003:39) pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia. Pendidikan memberikan sumbangan langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja.

Konsep Umur

Umur mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran tenaga kerjanya. Semakin meningkat umur seseorang semakin besar penawaran tenaga kerja kerjanya. Selama masih dalam usia produktif, karena semakin tinggi usia seseorang semakin besar tanggung jawab yang harus ditanggung. Meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang makin bertambah tua (Payaman 2001 : 48).

Dilihat dari siklus perjalanan hidup seseorang, umur muda belum stabil. Kebanyakan mereka belum punya tanggung jawab keluarga sehingga dorongan untuk coba-coba agar memperoleh pekerjaan yang dikiranya lebih cocok belum terkendali. Masih juga terbuka kemungkinan untuk tidak aktif secara ekonomis. Namun pada umur prima seseorang harus bekerja karena tuntutan tanggung jawab keluarga atau karena sudah terlanjur menginvestasikan waktunya pada sesuatu perusahaan atas tertentu,

sehingga sebagian besar dari mereka harus aktif di pasar tenaga kerja (Arfida, 2003 : 74).

Konsep Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut (Mantra, 2003:16) yang termasuk dalam jumlah tanggungan rumah tangga adalah jumlah rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Kelompok yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah jika pengurus kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu, kelompok penduduk yang termasuk dalam beban tanggungan rumah tangga adalah kelompok penduduk umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk belum produktif secara ekonomis, kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok produktif dan penduduk umur 65 tahun ke atas sebagai kelompok umur yang tidak lagi produktif.

Penentuan jumlah tanggungan rumah tangga yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang dilakukan dalam (Mantra, 2003:16), karena jumlah tanggungan rumah tangga yang dimaksud adalah jumlah anggota rumah tangga yang terdapat dalam satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok kerja.

Metode Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tenaga kerja yang bekerja pada sektor informal dan berdomisili di Kota Pekanbaru. Pada tabel 3.1 diketahui jumlah tenaga kerja sektor informal

di Kota Pekanbaru sebanyak 147.119 orang.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *Snow Ball Sampling*. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel terikat adalah curahan jam kerja tenaga kerja sektor informal. Sedangkan variabel bebas antara lain upah, pendidikan, umur, dan jumlah tanggungan keluarga.

Dalam menganalisis data, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif dan kuantitatif, yaitu mendeskripsikan suatu permasalahan dan menganalisis data dengan hal-hal yang berhubungan dengan angka-angka atau rumus perhitungan yang digunakan dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti. Untuk mempermudah dalam menganalisa data pembahasan dalam penelitian ini maka dalam pengolahan data digunakan program *Statistical Package Social Sciensces (SPSS) 23,0*.

Model persamaan regresi linier berganda dengan persamaan bentuk linier sebagai berikut (Gujarati, 2000 : 264).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Curahan Jam Kerja

X1 : Upah

X2 : Pendidikan

X3 : Umur

X4: Jumlah tanggungan Keluarga

α : Besarnya curahan jam kerja saat upah, pendidikan, umur, dan jumlah tanggungan keluarga tetap.

β_1 : Besarnya pengaruh upah terhadap curahan jam kerja

- β_2 : Besarnya pengaruh pendidikan terhadap curahan jam kerja
- β_3 : Besarnya pengaruh umur terhadap curahan jam kerja
- β_4 : Besarnya pengaruh Jumlah tanggungan keluarga terhadap curahan jam kerja
- e : Variabel pengganggu

Keadaan Tenaga Kerja

Penduduk usia kerja Kota Pekanbaru, yaitu penduduk usia 15 tahun ke atas, lebih dari dua pertiganya masuk dalam kategori angkatan kerja. Hal ini dapat dilihat dari angka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada tahun 2017 sebesar 63,04%. Dari penduduk angkatan kerja tersebut 92,53% bekerja dan sisanya masih pengangguran. TPAK laki-laki 78,80% lebih tinggi dari TPAK perempuan 46,59%. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini adalah perempuan masih memegang peran penting sebagai pengurus rumah tangga.

Dibandingkan tahun sebelumnya, kondisi ketenagakerjaan di Kota Pekanbaru terlihat agak lesu, hal ini ditunjukkan oleh indikator Tingkat Pengangguran yang tidak berkurang. Bila dilihat dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk yang menganggur terbanyak memiliki pendidikan SLTA ke atas. Penyerapan tenaga kerja pada tahun 2017 ini masih didominasi oleh sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel yaitu sebesar 44,82%. Posisi kedua diduduki oleh sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan sebesar 24,88% (BPS,2017)

Tabel 1
Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Utama di Kota Pekanbaru tahun 2012-2016

Jenis Kegiatan utama	2012	2013	2014	2015	2016
I. Angkatan kerja	408.871	441.678	449.694	476.420	476.420
1. bekerja	389.921	412.254	413.331	440.873	440.873
2. pengangguran	18.950	29.424	36.363	35.547	35.547
II. Bukan angkatan kerja	239.333	270.579	283.946	279.339	279.339
1. sekolah	112.302	123.040	113.081	104.240	104.240
2. mengurus rumah tangga	128.169	126.489	148.271	175.099	175.099
Jumlah	668.204	712.257	733.640	755.759	755.759
Tingkat partisipasi Angkatan kerja (%)	61,19	62,01	61,30	63,04	63,04
Tingkat pengangguran (%)	4,63	6,66	9,20	7,46	7,46

Sumber : BPS Kota Pekanbaru 2017

Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$Y =$

$$7,1380,128X_1 + 0,113X_2 + 0,134X_3 - 0,268X_4 + e$$

Persamaan di atas memperlihatkan bahwa:

Tabel 2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,312			
	LN_Upah	1,496		4,789	0
	LN_Pendidikan	-0,395	-0,259	-2,399	0,019
	LN_Umur	0,076	0,153	1,526	0,131
	LN_JTK	0,156	0,2	1,724	0,088
	LN_JTK	-0,115	-0,34	-2,865	0,005

a. Dependent Variable: LN_Jamkerja

Sumber : Data Olahan, 2018

- Nilai konstanta (α) sebesar 1,496. Maksudnya adalah jika variabel upah, umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga diasumsikan (0), maka curahan jam kerja sebesar 1,496 jam.
- Nilai koefisien regresi variabel upah sebesar 0,395 dan bertanda negatif. Maksudnya adalah jika terdapat kenaikan upah sebesar Rp 1000 maka akan menurunkan curahan jam kerja sebesar 0,000395 jam dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan kata lain, kenaikan upah akan

menjadi indikasi untuk berkurangnya curahan jam kerja tenaga kerja sektor informal.

- c. Nilai koefisien regresi variabel pendidikan sebesar 0,076. Maksudnya adalah jika terdapat pendidikan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan curahan jam kerja sebesar 0,076 jam dengan asumsi variabel lain tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel umur sebesar 0,156. Maksudnya adalah jika terdapat umur sebesar satu satuan maka akan meningkatkan curahan jam kerja sebesar 0,156 jam dengan asumsi variabel yang lain tetap.
- e. Nilai koefisien regresi variabel jumlah tanggungan keluarga sebesar 0,115 dan bernilai negatif. Maksudnya adalah jika terdapat jumlah tanggungan keluarga sebesar satu satuan maka akan menurunkan curahan jam kerja sebesar 0,115 jam dengan asumsi variabel yang lain tetap.
- f. Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

g.

Hasil Penelitian

1. Uji Determinasi (R^2)

Tabel 3

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,465 ^a	0,216	0,179	0,05297
a. Predictors: (Constant), LN_JTK, LN_Pendidikan, LN_Upah, LN_Umur				
b. Dependent Variable: LN_Jamkerja				

Sumber : Data Olahan, 2018

R^2 sebesar 0,216, yang artinya adalah bahwa variabel tingkat upah

responden, umur, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga mampu menjelaskan sebesar 21,6 % variasi yang terjadi dalam curahan jam kerja tenaga kerja sektor informal. Sementara variasi yang lain sebesar 78,4% dijelaskan oleh variabel yang tidak ada dalam model ini.

2. Uji Signifikansi Simultan F

Tabel 4

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,064	4	0,016	5,73	,000 ^b
Residual	0,233	83	0,003		
Total	0,297	87			
a. Dependent Variable: LN_Jamkerja					
b. Predictors: (Constant), LN_JTK, LN_Pendidikan, LN_Upah, LN_Umur					

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari uji ANOVA atau F test diperoleh nilai Fhitung sebesar 5,730 lebih besar dari F tabel sebesar 2,479 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan tingkat probabilitas 0,000 (signifikansi). Karena probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada model, menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan variabel tingkat upah (X_1), umur (X_2), pendidikan (X_3) dan jumlah tanggungan keluarga (X_4) secara simultan terhadap variabel (Y) curahan jam kerja tenaga kerja sektor informal di Kota Pekanbaru.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Dari hasil pengolahan data maka dapat dinyatakan bahwa :

Parsial yang digunakan untuk uji t dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan taraf nyata 5 persen. Dari hasil pengolahan data maka dapat dinyatakan bahwa :

- a. Dari hasil regresi tingkat upah responden mempunyai nilai

koefisiensi t hitung $-2,399 < t$ tabel $1,987$. Nilai signifikansi dari variabel upah adalah $0,019$ dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi $0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya bahwa variabel upah responden tidak berpengaruh dan signifikan terhadap curahan jam kerja tenaga kerja sektor informal.

- b. Dari hasil regresi pendidikan mempunyai nilai koefisiensi t hitung $1,526 < t$ tabel $1,987$. Nilai signifikansi dari variabel pendidikan adalah $0,131$ dimana hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikansi $0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel curahan jam kerja tenaga kerja sektor informal.
- c. Dari hasil regresi umur mempunyai nilai koefisiensi t hitung $1,724 < t$ tabel $1,987$. Nilai signifikansi dari variabel umur adalah $0,088$ dimana hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikansi $0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya bahwa variabel umur tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel curahan jam kerja tenaga kerja sektor informal.
- d. Dari hasil regresi jumlah tanggungan keluarga nilai koefisiensi t hitung $-2,865 < t$ tabel $1,987$. Nilai signifikansi dari variabel jumlah tanggungan keluarga adalah $0,05$ dimana hasil tersebut sama dengan nilai signifikansi $0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Artinya bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel curahan jam kerja tenaga kerja sektor informal.

Pembahasan

Secara umum penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Penjelasan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Upah Responden Terhadap Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Sektor Informal

Dari hasil penelitian dilapangan diperoleh bahwa sebanyak 64% pendapatan tenaga kerja sektor informal dibawah Rp. $3.100.000$. hal ini menunjukkan bahwa status ekonomi baik, meskipun tidak didukung oleh tingkat pendidikan formal tenaga kerja yang tinggi.

Hasil estimasi model regresi pada penelitian ini menunjukkan koefisien variabel upah tidak berpengaruh signifikan pada taraf signifikansi $0,058$. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan variabel upah tidak berpengaruh secara nyata terhadap curahan jam kerja tenaga kerja sektor informal. Hasil ini berlawanan dengan hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Sidauruk (2013) yang menyatakan bahwa variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja. Hal ini dikarenakan upah yang diperoleh akan meningkat apabila curahan jam kerja nya tinggi dan upah yang didapat tersebut dihitung berdasarkan jumlah hari kerja yang dicurahkan, jadi semakin tinggi hari kerja maka

upah semakin meningkat. Mayoritas responden meningkatkan jam kerjanya untuk meningkatkan pendapatan dikarenakan pendapatan yang kurang mencukupi kebutuhan keluarga sehingga responden bekerja dengan motivasi meningkatkan taraf hidup keluarga.

Dalam penelitian ini upah responden tidak berpengaruh signifikan, artinya semakin naik atau mahal upah, maka tenaga kerja akan memilih mengurangi jam kerja nya karena dengan upah yang mereka peroleh sudah bisa mencukupi kebutuhannya beserta keluarga. Kondisi ini biasanya berlaku pada keluarga yang berpendapatan tinggi. Sesuai dengan pendapat Mc Connel dkk (2000), jika *income effect* lebih dominan dari pada *substitution effect*, kenaikan upah akan menyebabkan keinginan untuk bekerja semakin sedikit.

2. Pengaruh Pendidikan Responden Terhadap Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Sektor Informal

Pada penelitian ini, tingkat pendidikan responden yang terendah adalah SD yaitu sebanyak 16%, sedangkan pendidikan responden yang tertinggi adalah Strata 1 (S1) sebanyak 2%. Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa 93% tenaga kerja sektor informal berpendidikan rendah.

Dari hasil estimasi model regresi koefisien variabel tingkat pendidikan responden tidak berpengaruh pada signifikansi 0,190. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap curahan jam kerja tenaga kerja sektor informal. Ini berarti rendah atau tingginya pendidikan tidak mempengaruhi keputusan

untuk bekerja pada tingkat waktu tertentu. Pada dasarnya untuk bekerja disektor informal tidak memerlukan pendidikan yang tinggi melainkan hanya membutuhkan keterampilan. Namun apabila pendidikan masyarakat tinggi tentunya mereka akan berusaha untuk memasuki lapangan kerja formal terlebih dahulu yang bisa ditunjang oleh pendidikannya tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan bukanlah hal utama yang menyebabkan seseorang mencurahkan waktunya untuk bekerja pada sektor informal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012), Sidauruk (2013), dan Wanda (2016) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya pendidikan bukan menjadi masalah terhadap jam kerja. Justru tenaga kerja dengan pendidikan rendah memiliki jam kerja yang banyak, karena akan semakin banyak yang dapat mereka lakukan untuk bekerja atau melakukan penawaran terlebih dahulu disektor informal

3. Pengaruh Umur Responden Terhadap Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Sektor Informal

Pada penelitian ini tingkat umur responden tertinggi yaitu pada usia 25-29 tahun yakni sebesar 20%, dan yang terendah yaitu responden pada usia 60 keatas. Umur bukanlah penghalang bagi seseorang yang ingin bekerja di sektor informal. Diketahui hasil estimasi model regresi pada penelitian ini menunjukkan koefisien variabel umur tidak berpengaruh terhadap curahan jam kerja tenaga kerja sektor informal.

Dalam penelitian ini umur tidak berpengaruh dan tidak

signifikan, artinya tinggi rendahnya tingkat umur tidak akan menghalangi seseorang yang ingin bekerja di sektor informal. Untuk bekerja pada sektor informal tidak terdapat pembatasan umur. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2008) dan Putri (2012) yang menyatakan bahwa umur bukanlah penghalang untuk bekerja pada sektor informal.

4. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Sektor Informal

Pada penelitian ini jumlah tanggungan keluarga terbesar yaitu 37% yang beranggotakan 4 orang. Dan yang paling sedikit adalah beranggotakan 6 orang atau lebih yakni 11%. Dari hasil estimasi model regresi pada penelitian ini menunjukkan koefisien variabel jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh pada curahan jam kerja tenaga kerja sektor informal.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiranasari (2012) dimana hasil penelitian menyebutkan bahwa jumlah tanggungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kemauan seseorang untuk melakukan pekerjaan, karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga responden, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif. Efektifitas waktu ini berguna untuk meningkatkan curahan jam kerja agar dapat meningkatkan penghasilan responden. Namun sejalan dengan penelitian Pranata (2014), Wanda (2016) yaitu semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka tenaga kerja akan lebih banyak

mencurahkan waktunya untuk bekerja pada bidang lain yang memberikan pendapatan dengan segera untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Dalam penelitian ini banyaknya jumlah tanggungan keluarga tidak mempengaruhi curahan jam kerja tenaga kerja. Hal ini dikarenakan rata-rata responden masih mampu mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarga dengan penghasilan yang sudah ada.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai pengaruh tingkat upah responden, pendidikan, umur dan jumlah tanggungan keluarga terhadap curahan jam kerja tenaga kerja sektor informal Di Kota Pekanbaru. Adapun kesimpulan yang bisa diambil adalah sebagai berikut :

1. Variabel upah (X_1) tidak berpengaruh terhadap (Y) curahan jam kerja tenaga kerja sektor informal di Kota Pekanbaru tahun.
2. Variabel pendidikan (X_2) tidak berpengaruh terhadap (Y) curahan jam kerja tenaga kerja sektor informal di Kota Pekanbaru.
3. Variabel umur (X_3) tidak berpengaruh terhadap (Y) curahan jam kerja tenaga kerja sektor informal Di Kota Pekanbaru.
4. Variabel jumlah tanggungan keluarga (X_4) tidak berpengaruh terhadap (Y) Curahan jam kerja tenaga kerja sektor informal Di Kota Pekanbaru.

Saran

Dari analisis yang diperoleh peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya pemerintah lebih memperbaiki masalah pendidikan masyarakat terutama untuk masyarakat golongan menengah ke bawah sehingga kedepannya kualitas pendidikan akan lebih baik secara menyeluruh ke semua golongan masyarakat
2. Bagi peneliti berikutnya agar dapat mencari variabel-variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap curahan jam kerja tenaga kerja sektor informal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfida BR, 2003, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Ghalia Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Riau Dalam Angka*. Riau.
- _____, 2017. *Pekanbaru Dalam Angka*. Pekanbaru
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati dan Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kiranasari, Yoshinta. 2011. *Pengaruh Upah perbulan, Jenis Kelamin, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Sektor Informal di Kabupaten Tegal*, *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan* Vol. 15, No 2.
- Putra, P.M. 2008. *Pengaruh Upah per Bulan, Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Jenis Jabatan, dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap Curahan Jam Kerja di Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Putri, N.M. 2012. *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor yang Mempengaruhinya di Kabupaten Brebes*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan* 15(8) 2012.
- Rahardja, Pratama. 2005. *Teori Ekonomi Makro*. Edisikeempat. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Rolis, M.I. 2013. *Sektor Informal Perkotaan dan Ikhtisar Pemberdayaannya (Studi Kasus Probolinggo)*.
- Sidauruk, A.S. 2013. *Analisis Pengaruh Upah, Pendidikan, Pendapatan Suami, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah di IKM Mebel*. *Jurnal Ekonomi* 3(1): 1-11 Universitas Diponegoro. Semarang.
- Simanjuntak, J. Payaman 2000, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, LPFEUI, Jakarta.
- Situngkir, Sihol, dkk. 2007. *Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus Pedagang Sayur di Kotamadya Jambi)*. *Jurnal Manajemen dan*

- Pembangunan*, Edisi -7, Juli 2007.
- Soberano, Tamio, dkk. 2014. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan*. FE UNEJ.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumarsono, Sonny, 2009, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Swari, M.P.M. 2016. Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan, Pendapatan Suami, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Wanita di Pasar Kumbasari. *Skrpsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Denpasar.
- Todaro, P. Michael. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Terjemahan Burhanudin Abdulloh, Jakarta: Erlangga.
- Wanda, O.C.G. 2016. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita di Desa Banjaragung Kabupaten Jombang pada Industri Sepatu Sebagai Bentuk Kontribusi terhadap Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*. Universitas Brawijaya. Malang.